Sangiran

Nama : Regina Fitriani Permana

Kelas : X – TKI 5

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Swt yang telah menolong hamba-Nya menyelesaikan makalah ini dengan penuh kemudahan. Tanpa pertolongan Dia mungkin Saya tidak akan sanggup menyelesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun agar pembaca mendapat sedikit pengetahuan tentang “Sangiran”, yang saya susun berdasarkan pengamatan dan pencarian dari sebuah sumber yang cukup terpercaya. Makalah ini saya susun dengan waktu yang cukup lama halangan dan rintangan yang cukup berat. Baik itu dari Saya sendiri maupun dari luar. Namun dengan keridhaan dari Allah Swt. Saya bisa menyelesaikan makalah ini dengan baik.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Walaupun makalah ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Saya mohon untuk saran dan kritiknya. Terima kasih.

**DAFTAR ISI**

* **Cover**
* **Kata Pengantar**
* **BAB I**
  + **Latar Belakang……………………………………………………………3**
  + **Tujuan …………………….…………………..………………………......3**
* **BAB 2**
  + **A. Sangiran**
    - **Definisi Sangiran.............................................................................4**
    - **Kawasan Sangiran..........................................................................4**
  + **B. Sejarah Explorasi...................................................................................5**
  + **C. Museum Purbakala Sangiran...............................................................6**
* **BAB 3**
  + **Kesimpulan**
  + **Daftar Pustaka**

**BAB I**

Latar Belakang

Mungkin kalian sudah mengenal tentang fosil di Museum, atau di Televisi. Tetapi kalian hanya mengenal jenis fosil tersebut seperti fosil manusia, dinosaurus, dan lain sebagainya. Karena itu kalian harus mengetahui nama dari fosil tersebut dan mengetahui asal usul fosil karena mungkin kalian bisa jadi Arkeolog terkenal suatu saat.

Tujuan

Makalah ini dibuat bertujuan untuk membuat kita mengetahui apa itu Sangiran, Bagaimana Asal Usulnya dan dimana ditemukannya fosil tersebut.

**BAB I**

1. **Sangiran**

Definisi Sangiran

Sangiran adalah situs arkeologi di Jawa, Indonesia. Menurut laporan UNESCO (1995) "Sangiran diakui oleh para ilmuwan untuk menjadi salah satu situs yang paling penting di dunia untuk mempelajari fosil manusia, disejajarkan bersama situs Zhoukoudian (Cina), Willandra Lakes (Australia), Olduvai Gorge (Tanzania), dan Sterkfontein (Afrika Selatan), dan lebih baik dalam penemuan daripada yang lain."

Kawasan Sangiran

Daerah terdiri dari sekitar 56 km² (7km x 8 km). Lokasi ini terletak di Jawa Tengah, sekitar 15 kilometer sebelah utara Surakarta di lembah Sungai Bengawan Solo. Secara administratif, kawasan Sangiran terbagi antara 2 kabupaten: Kabupaten Sragen (Kecamatan Gemolong, Kecamatan Kalijambe, dan Plupuh) dan Kabupaten Karanganyar (Kecamatan Gondangrejo). Fitur penting dari situs ini adalah geologi daerah. Awalnya kubah terbentuk jutaan tahun yang lalu melalui kenaikan tektonik. Kubah itu kemudian terkikis yang mengekspos isi dalam kubah yang kaya akan catatan arkeologi

1. **Sejarah eksplorasi**

* **1883**: Situs sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C schemulling. Ketika aktif melakukan eksplorasi pada akhir abad ke-19, Eugene Duboi pernah melakukan penelitian di sini, namun tidak terlalu intensif karena kemudian ia memusatkan aktivitas di kawasan [Trinil](https://id.wikipedia.org/wiki/Trinil" \o "Trinil), Ngawi.
* **1934**: Ahli [antropologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi" \o "Antropologi) [Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald](https://id.wikipedia.org/wiki/Gustav_Heinrich_Ralph_von_Koenigswald) memulai penelitian di area tersebut, setelah mencermati laporan-laporan berbagai penemuan *balung buta* ("tulang buta/raksasa") oleh warga dan diperdagangkan. Saat itu perdagangan fosil mulai ramai akibat penemuan tengkorak dan tulang paha *[Pithecanthropus erectus](https://id.wikipedia.org/wiki/Homo_erectus" \o "Homo erectus)* ("Manusia Jawa") oleh [Eugene Dubois](https://id.wikipedia.org/wiki/Eugene_Dubois" \o "Eugene Dubois) di [Trinil](https://id.wikipedia.org/wiki/Trinil), [Ngawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi), tahun 1891. Trinil sendiri juga terletak di lembah Bengawan Solo, kira-kira 40 km timur Sangiran. Dengan dibantu tokoh setempat, setiap hari von Koenigswald meminta penduduk untuk mencari *balung buta*, yang kemudian ia bayar. Pada tahun-tahun berikutnya, hasil penggalian menemukan berbagai [fosil](https://id.wikipedia.org/wiki/Fosil" \o "Fosil) [*Homo erectus*](https://id.wikipedia.org/wiki/Homo_erectus) lainnya. Ada sekitar 60 lebih fosil *H. erectus* atau [hominid](https://id.wikipedia.org/wiki/Hominidae) lainnya dengan variasi yang besar, termasuk seri *[Meganthropus palaeojavanicus](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Meganthropus_palaeojavanicus&action=edit&redlink=1" \o "Meganthropus palaeojavanicus (halaman belum tersedia))*, telah ditemukan di situs tersebut dan kawasan sekitarnya. Selain manusia purba, ditemukan pula berbagai fosil tulang-belulang hewan-hewan bertulang belakang ([Vertebrata](https://id.wikipedia.org/wiki/Vertebrata" \o "Vertebrata)), seperti [buaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Buaya" \o "Buaya) (kelompok [gavial](https://id.wikipedia.org/wiki/Gavial" \o "Gavial) dan *[Crocodilus](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Crocodilus&action=edit&redlink=1" \o "Crocodilus (halaman belum tersedia))*), [*Hippopotamus*](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hippopotamus&action=edit&redlink=1) (kuda nil), berbagai [rusa](https://id.wikipedia.org/wiki/Rusa" \o "Rusa), [harimau](https://id.wikipedia.org/wiki/Harimau) purba, dan [gajah](https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah" \o "Gajah) purba ([stegodon](https://id.wikipedia.org/wiki/Stegodon" \o "Stegodon) dan [gajah](https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah" \o "Gajah) moderen).
* **1977**: Pemerintah Indonesia ditunjuk seluas 56 km2 di sekitar Sangiran sebagai Daerah Cagar Budaya.
* **1988**: Sebuah situs museum dan konservasi laboratorium lokal sederhana didirikan di Sangiran.
* **1996**: UNESCO mendaftarkan Sangiran sebagai Situs Warisan Dunia di Daftar Warisan Dunia sebagai [Sangiran Early Man Site](http://whc.unesco.org/en/list/593).
* **2011**: Museum saat ini dan pusat pengunjung dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 15 Desember.
* **2012**: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi museum pada bulan Februari didampingi 11 menteri kabinet.

Seiring waktu, setelah pekerjaan awal oleh Dubois dan von Koenigswald di Sangiran, sarjana lain termasuk arkeolog Indonesia melakukan pekerjaan di lokasi tersebut. Sarjana Indonesia termasuk [Teuku Jacob](https://id.wikipedia.org/wiki/Teuku_Jacob" \o "Teuku Jacob), Etty Indriati, Sartono, Fachroel Aziz, Harry Widianto, Yahdi Zaim, dan Johan Arif.

1. **Museum Purbakala Sangiran**

Penggalian oleh tim von Koenigswald yang berakhir 1941 dan koleksi-koleksinya sebagian disimpan di bangunan yang didirikannya bersama Toto Marsono di Sangiran, yang kelak menjadi Museum Purbakala Sangiran, tetapi koleksi-koleksi pentingnya dikirim ke kawannya di Jerman, Franz Weidenreich.

Sebuah museum yang sederhana ada di Sangiran selama beberapa dekade sebelum modern, yang berfungsi dengan baik sebagai museum dan pusat pengunjung dibuka pada Desember 2011. Gedung baru, sebuah museum modern, berisi tiga ruang utama dengan menampilkan luas dan diorama mengesankan daerah Sangiran yang diyakini seperti sekitar 1 juta tahun yang lalu. Beberapa pusat lainnya berada di bawah konstruksi serta (awal 2013), sehingga pada 2014 diharapkan akan ada empat pusat di tempat yang berbeda dalam keseluruhan situs Sangiran. Empat pusat direncanakan adalah:

* Krikilan: situs yang ada dengan pusat pengunjung utama dan museum.
* Ngebung: mengandung sejarah penemuan situs Sangiran.
* Bukuran: untuk memberikan informasi tentang penemuan fosil manusia prasejarah di Sangiran.
* Dayu: untuk menyajikan informasi tentang penelitian terbaru.

Museum saat ini dan pusat pengunjung memiliki tiga ruang utama. Ruang pertama berisi sejumlah diorama yang memberikan informasi tentang manusia purba dan hewan yang ada di situs Sangiran sekitar 1 juta tahun yang lalu. Ruang kedua, yang lebih luas, menyajikan banyak bahan rinci tentang berbagai fosil yang ditemukan di Sangiran dan tentang sejarah eksplorasi di situs. Ruang ketiga, dalam presentasi yang mengesankan terpisah, berisi diorama besar yang memberikan pandangan seluruh wilayah keseluruhan Sangiran, dengan gunung berapi seperti Gunung Lawu di latar belakang dan manusia dan hewan di latar depan, seperti yang dibayangkan sekitar 1 juta tahun yang lalu. Beberapa presentasi di aula ketiga ini menarik pada karya pematung paleontologis internasional Elisabeth Daynes.

**Bab 3**

**Kesimpulan**

Jenis manusia itu sangat banyak terutama Manusia purba,Walaupun hanya fosil yang tertimbun tetapi dengan teknologi yang sangat memadai Manusia bisa mengidentifikasi apa yang terkandung dalam fosil tersebut dan kita juga bisa melihat fosil tersebut di Museum.

**Daftar Pustaka**

Id.wikipedia.com